

## BAB I PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Menurut UU pasar modal pasal 1 ayat 13 tahun 1995 Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Dilansir dari Koran Tempo, Instrumen dalam pasar modal terdapat beberapa pilihan, yaitu saham, obligasi, reksa dana, *exchange traded fund*, dan surat berharga derivatif. Pasar modal bagi *Issuer* atau penerbit, yaitu memberikan pendanaan jangka panjang bagi pelaku usaha. Bagi investor atau pemodal, pasar modal memberikan opsi instrumen keuangan yang sesuai dengan preferensi risiko.

Saham saat ini menjadi opsi investasi yang mudah dilakukan karena sifatnya yang praktis, yaitu tidak lagi memiliki bentuk fisik, transaksi jual beli bisa dilakukan di mana pun dan kapan pun selama jam operasional pasar. Saham dibandingkan instrumen pasar modal yang lainnya, memiliki imbas hasil jangka Panjang tertinggi, bisa diwariskan ke orang lain, dan dijamin keamanannya oleh lembaga Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Dibalik kemudahan ini tentu ada risiko-risiko yang perlu diperhatikan antara lain, yaitu *Capital Loss*, risiko likuidasi, dan *delisting* saham dari bursa.

Saham memiliki harga yang fluktuatif tergantung dengan kinerja perusahaan dan kondisi pasar yang ada. Pergerakan harga yang rendah atau tinggi dipengaruhi oleh tingkat volatilitas atau sering disebut dengan *market mood*. Semakin tinggi tingkat volatilitas, maka pergerakan harga akan semakin cepat sedangkan apabila tingkat volatilitas semakin rendah, maka pergerakan harga semakin lambat perubahannya. Pergerakan harga yang tidak menentu ini tentu menimbulkan kekhawatiran diantara investor apakah mereka perlu membeli atau menjual, ataupun menahan saham yang mereka miliki saat ini.

Harga saham memiliki faktor eksternal dan internal. Beberapa faktor internal seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Gross Profit Margin* yang keempatnya disebut juga sebagai rasio profitabilitas. Lalu untuk faktor eksternal seperti suku bunga tabungan, tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar, dan adanya berbagai isu baik didalam maupun diluar negeri.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ada beberapa jenis saham berdasarkan kinerja perdagangan mereka di pasar :

a) *Blue Chip Stocks*

Jenis saham ini banyak diburu oleh para investor karena memiliki reputasi yang baik di mata umum, menjadi leader di sektor sejenis, membagikan dividen secara rutin setidaknya sekali dalam setahun.

b) *Income Stocks*

Jenis saham ini memiliki keunggulan dalam hal kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai sehingga cocok untuk investor yang berorientasi pada dividen yang tinggi.

c) *Growth Stocks*

Saham jenis ini masih dibagi lagi menjadi 2 :

- *Well Known*

Tipe saham ini sedikit mirip dengan *Blue Chip* di mana saham jenis ini terus bertumbuh pendapatannya dan dikenal sebagai perusahaan yang memiliki kinerja dan reputasi yang baik

- *Lesser Known*

Tipe saham ini juga memiliki pendapatan yang terus bertumbuh namun bedanya dengan yang sebelumnya perusahaan ini belum banyak dikenal banyak orang, seringkali perusahaan yang masuk kategori ini, yaitu perusahaan milik daerah

d) *Speculative Stocks*

Jenis saham ini cocok dengan investor yang memiliki profil high risk, saham ini memiliki potensi laba yang tinggi di masa mendatang namun tidak menjamin untuk bisa terus mendapat laba tiap tahunnya.

e) *Counter Cyclical Stocks*

Jenis saham ini merupakan jenis saham yang paling stabil kala ada gejolak dalam ekonomi karena tidak terpengaruh situasi bisnis secara umum. Jika terjadi resesi ekonomi, saham jenis ini tetap memiliki harga yang tinggi. Umumnya perusahaan yang tergolong dalam jenis ini, yaitu perusahaan seperti BCA, Telkom, Indofood Tbk, dan lain-lain yang selalu dibutuhkan masyarakat.

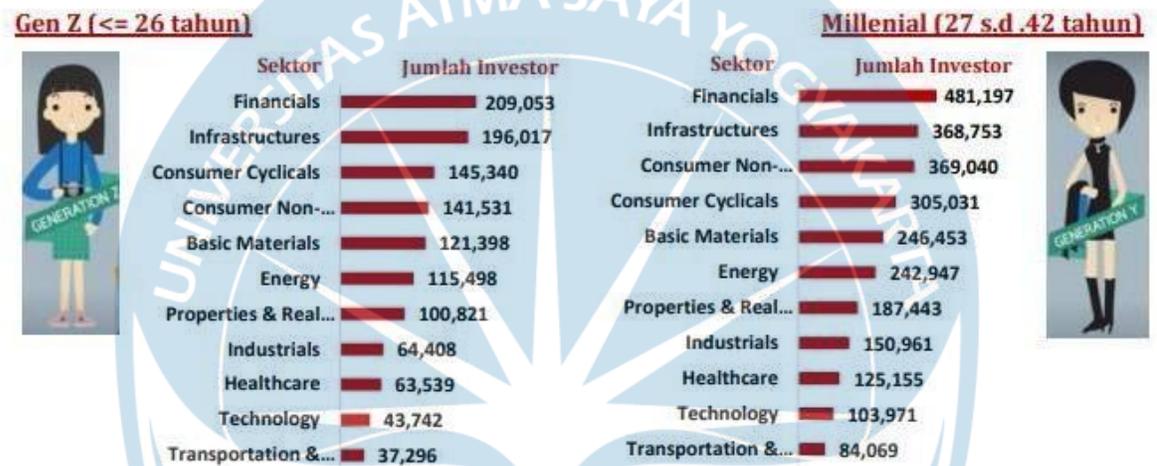
Saham-saham yang tergolong dalam *Blue Chip* bisa dilihat daftarnya dalam Indeks LQ45, perusahaan-perusahaan yang tergabung di dalamnya diawasi kinerjanya oleh OJK setiap 6 bulan sekali sehingga tiap periode bisa sama atau berbeda perusahaan tergantung dari kinerja di periode sebelumnya. Setiap investor pasti mendambakan keuntungan yang tinggi baik untuk jangka Panjang maupun jangka pendek, saham yang tergabung dalam LQ45 jadi yang paling baik untuk dipilih karena performanya yang lebih baik dibanding saham-saham lain disektor yang sama. Walaupun begitu investor tetap perlu memperhatikan berbagai risiko yang ada dengan cermat seperti daya beli masyarakat, kondisi ekonomi nasional maupun internasional, dan faktor alam.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sektor perbankan menunjukkan performa yang stabil di tahun 2023 di tengah tekanan *higher for longer* atau suku bunga global yang tinggi dalam waktu yang lama. Industri perbankan secara garis besar memiliki permodalan yang baik dibuktikan dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup tinggi sebesar 27,66 persen. Likuiditas dari industri perbankan di tahun 2023 masih dalam level memadai dengan rasio-rasio likuiditas yang memiliki naik baik. Ditengah gempuran ketidakstabilan ekonomi global, industri perbankan masih bisa mempertahankan kinerjanya. Kinerja bank yang luar biasa ini tercermin dalam pergerakan saham yang menunjukkan kenaikan secara perlahan selama tahun 2023. Pertumbuhan harga saham perbankan tentu menjadi daya Tarik bagi investor untuk berinvestasi pada sektor perbankan.

Per-Agustus 2023, total ada 5 bank konvensional yang tergabung dalam indeks LQ45, yaitu BCA (BBCA), BNI (BBNI) , BRI (BBRI), Mandiri (BMRI), dan Tabungan Negara (BBTN). Selama tahun 2023, BCA memiliki rata-rata harga 8956 dengan pertumbuhan sebesar 10% dibandingkan tahun 2022. BNI memiliki rata-rata harga 8226, harga ini mengalami penurunan sebanyak 42% akibat dari *stock split* dibandingkan tahun 2022. BRI memiliki rata-rata harga 5205 dengan pertumbuhan sebesar 16% dibandingkan tahun 2022. Mandiri memiliki rata-rata harga 5492 dengan pertumbuhan sebesar 22% dibandingkan tahun 2022. Tabungan Negara memiliki rata-rata harga 1276, harga ini mengalami penurunan sebanyak 7% dibandingkan tahun 2022. . Penelitian ini menggunakan data kelima bank tersebut mulai dari tahun 2013-2022.

Dilansir dari laman berita Bisnis, salah satu investor ternama di Indonesia Lo Kheng Hong mengutarakan pendapatnya bahwa saham perusahaan perbankan adalah perusahaan yang indah dikarenakan perbankan di Indonesia kerap meraup keuntungan hingga triliunan rupiah. Sebagai contoh, PT. *Bank Central Asia Tbk.* Atau yang dikenal dengan bank BCA meraup untung sebesar Rp.24,2 triliun hanya pada semester 1 tahun 2023 (Fatimarahma, 2023).

### Demografi Usia Investor Pemegang Saham Per Sektor (per Maret 2022)



Gambar 1. Jumlah Investor Berdasarkan Sektor dan Usia

Sumber : CNBC Indonesia

Jumlah investor didominasi oleh kaum *millennial* dengan sektor finansial sebagai sektor dengan jumlah investor terbanyak, begitupun dengan *Gen Z* didominasi oleh sektor finansial sebagai sektor favorit (Purwanti, 2022).

Seorang investor dalam menganalisis suatu emiten saham pasti memerlukan informasi yang lengkap, akurat, dan relevan. Informasi menjadi kunci untuk menentukan sikap investor berdasarkan data di masa lalu dan masa kini sehingga bisa memproyeksikan keadaan di masa yang akan datang, maka dari itu informasi menjadi sinyal atau tanda yang disebut dengan *signalling theory*.

*Leverage* merupakan pinjaman atau hutang yang dilakukan perusahaan demi mendapatkan keuntungan atau laba yang semakin besar. Pinjaman yang dilakukan digunakan untuk membiayai kegiatan seperti pembelian peralatan, menambah perlengkapan, menambah jumlah

tenaga ahli. Tentunya ini saling berkaitan dengan *return on asset*, Ketika nilai *leverage* tinggi, maka perusahaan tidak mendapatkan laba yang tinggi imbas kurang bisa memanfaatkan pinjaman yang dimiliki sehingga nilai *return on asset* disaat yang sama juga menurun akibat tidak bisa menggunakan aset yang dimiliki untuk meraup laba sebanyak mungkin. Kinerja perusahaan yang tidak menentu seperti kondisi di atas, maka akan bisa berdampak pada harga saham dan minat investor untuk berinvestasi.

Volume perdagangan menggambarkan jumlah saham yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu. Ketika membeli suatu saham, investor akan menghitung dana yang dimiliki dengan harga saham suatu perusahaan. Jumlah lembar saham yang dimiliki dikenal dengan istilah lot, 1 lot = 100 lembar saham. Volume perdagangan yang tinggi tentunya menandakan banyaknya jumlah saham yang diperjualbelikan dalam periode tertentu, maka ini bisa memiliki pengaruh dengan volatilitas harga saham suatu perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya sampel penelitian masih menggunakan seluruh saham yang tergabung dalam indeks LQ45 sehingga penelitian masih bersifat umum dan periode penelitian yang cenderung lebih singkat. Dalam penelitian ini sampel penelitian lebih terperinci, yaitu dengan berfokus pada saham sektor perbankan yang tergabung di indeks LQ45 dan dengan periode penelitian dari tahun 2013 - 2022 sehingga bisa menggambarkan kondisi suatu sektor khususnya sektor perbankan secara lebih akurat.

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis peran *leverage*, *return on asset*, dan volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham. Untuk menggali lebih dalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci diperlukan penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Leverage*, *Return On Asset*, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham Sektor Perbankan Indeks LQ45 2013-2022" guna mencapai tujuan tersebut.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perbankan indeks LQ45 2013 - 2022?
- b. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perbankan indeks LQ45 2013 - 2022 ?

- c. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perbankan indeks LQ45 2013 - 2022?

### 3. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap volatilitas harga saham perbankan indeks LQ45 2013 - 2022
- b. Menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap volatilitas harga saham perbankan indeks LQ45 2013 - 2022
- c. Menganalisis pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham perbankan indeks LQ45 2013 - 2022

### 4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Investor  
Hasil penelitian diharapkan bisa memberi data untuk mempertimbangkan minat investasi berdasarkan tingkat volatilitas saham yang digunakan di riset ini
- b. Bagi Peneliti / Pembaca  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi seputar dunia saham khususnya volatilitas saham
- c. Bagi Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi gambaran kinerja saham mereka dari tahun ke tahun dan dibandingkan dengan perusahaan dalam sektor yang sama

### 5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan untuk mempermudah pemahaman suatu penelitian. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari 5 bab, yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan pendahuluan dari penelitian ini yang terdiri latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari penelitian ini yang terdiri dari teori sinyal, investasi, *leverage*, *return on asset*, volume perdagangan, saham, indeks LQ45, kerangka penelitian, dan penelitian terdahulu.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan penjabaran metode penelitian ini yang terdiri dari desain penelitian, lokasi dan subjek, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan hasil data dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data, hasil penelitian, dan pembahasan hipotesis.

## BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian ini, dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.